

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri Kecil Menengah (IKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena IKM dapat membantu meratakan perekonomian dengan menjangkau masyarakat di pelosok sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tambunan, 2009). Hal Ini juga membantu mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, IKM juga membantu negara dengan menghasilkan devisa karena mereka mengekspor barang dan jasa ke luar negeri (Prasetyo, 2020).

Keberhasilan Industri Kecil Menengah (IKM) berkaitan dengan bagaimana mengelola pengetahuannya (Brush & Vanderwerf, 1992). Manajemen pemangku kepentingan telah menuntut IKM untuk dapat menggunakan pengetahuan secara efisien dalam meningkatkan potensi inovasi dan teknologi yang lebih cepat dibanding pesaingnya (Prusak, 2001). Oleh karena itu, sangat penting menerapkan konsep manajemen pengetahuan untuk menciptakan, mendukung, dan memperbaiki keunggulan bersaingnya.



Gambar 1 Wilayah Kabupaten Banyuwangi

(Sumber: Wikipedia, 2023)

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, serta wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso di sebelah utara, Selat Bali (Provinsi Bali) di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di sebelah barat. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur.

Perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Banyuwangi masih menimbulkan sejumlah masalah utama. Jumlah usaha kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Banyuwangi mencapai 279.706 unit usaha yang sebagian menghadapi masalah terkait permodalan, pemasaran, dan kualitas produk (Panrb, 2019). Dengan memulai proyek Banyuwangi *Reborn*, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi akan mengurangi masalah yang dihadapi IKM saat ini. Adapun visi misi dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1 Visi dan Misi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi

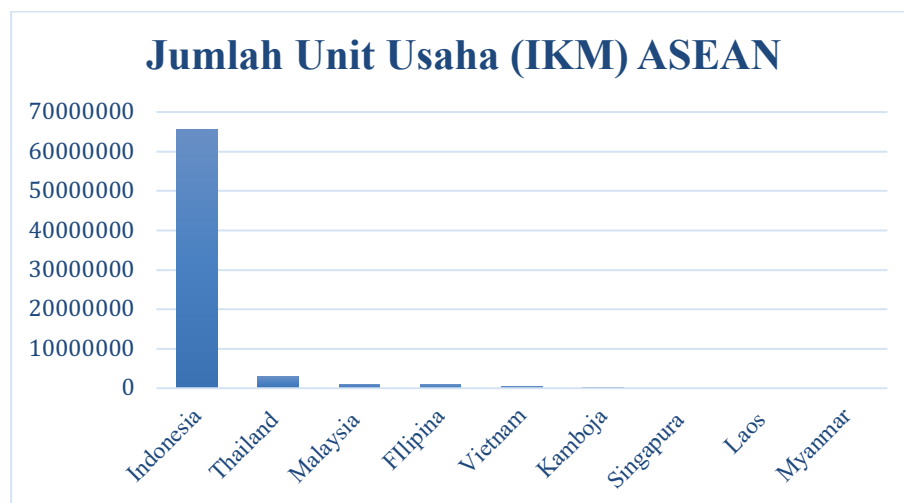
VISI	MISI
Sejahtera bersama koperasi, usaha mikro dan perdagangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan koperasi yang sehat dan berkualitas.</li> <li>2. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi usaha mikro dan perdagangan daerah yang berkompeten.</li> <li>3. Mengembangkan produk unggulan perdagangan daerah yang berdaya saing.</li> <li>4. Pertumbuhan wirausaha baru dan perluasan kesempatan kerja</li> <li>5. mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan IKM.</li> </ol>

(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi, 2023)

Pada tabel 1. telah dipaparkan visi dan misi dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi yang menekankan pada bagaimana dinas koperasi dapat mewujudkan pertumbuhan wirausaha, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan daya saing pada produk unggulan yang dimiliki dan menciptakan pengelola usaha mikro yang berkompeten. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para pelaku IKM dan pemerintahan Kabupaten Banyuwangi untuk menggunakan strategi yang dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan kinerja IKM di Kabupaten Banyuwangi sehingga visi dan misi dapat dicapai. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap visi dan misi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi.

## 1.2 Latar Belakang

Salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) terbesar adalah Indonesia (Databoks, 2021). Sektor IKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan di seluruh masyarakat. Keberadaan IKM di Indonesia telah membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Berikut merupakan jumlah unit usaha (IKM) setiap negara di Asia Tenggara.

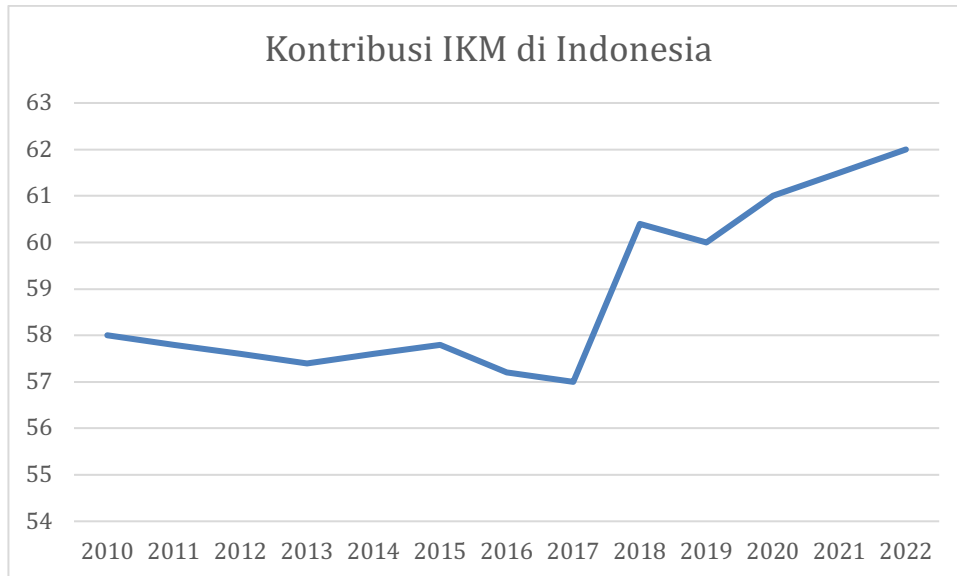


Gambar 2 Jumlah Unit Usaha (IKM) ASEAN

(Sumber: Databoks, 2021)

Secara umum IKM merupakan singkatan dari Industri Kecil Menengah yaitu sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha secara individu, rumah tangga, ataupun badan usaha berskala kecil (OCBC, 2021). Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional serta memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Bilancia, 2017). Industri Kecil Menengah (IKM) mendominasi perekonomian Indonesia dengan jumlah industri yang tersebar di setiap sektor ekonomi dengan potensi yang besar untuk penyerapan tenaga kerja, dan sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi (Kementerian Perindustrian, 2021). Industri Kecil memiliki keunggulan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan padat karya terutama berlaku dalam bidang pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Sedangkan untuk Industri Menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan industri hotel, keuangan, penyewaan jasa, perusahaan, dan kehutanan dalam menciptakan nilai tambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kecil dan industri menengah saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Secara keseluruhan, ada 65,4 juta usaha Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia, yang sebagian besar merupakan usaha rumah tangga yang dapat mempekerjakan 123,3 ribu tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa IKM memiliki pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam IKM, ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Di bawah ini adalah diagram yang menunjukkan perbandingan kontribusi IKM terhadap perekonomian Indonesia:

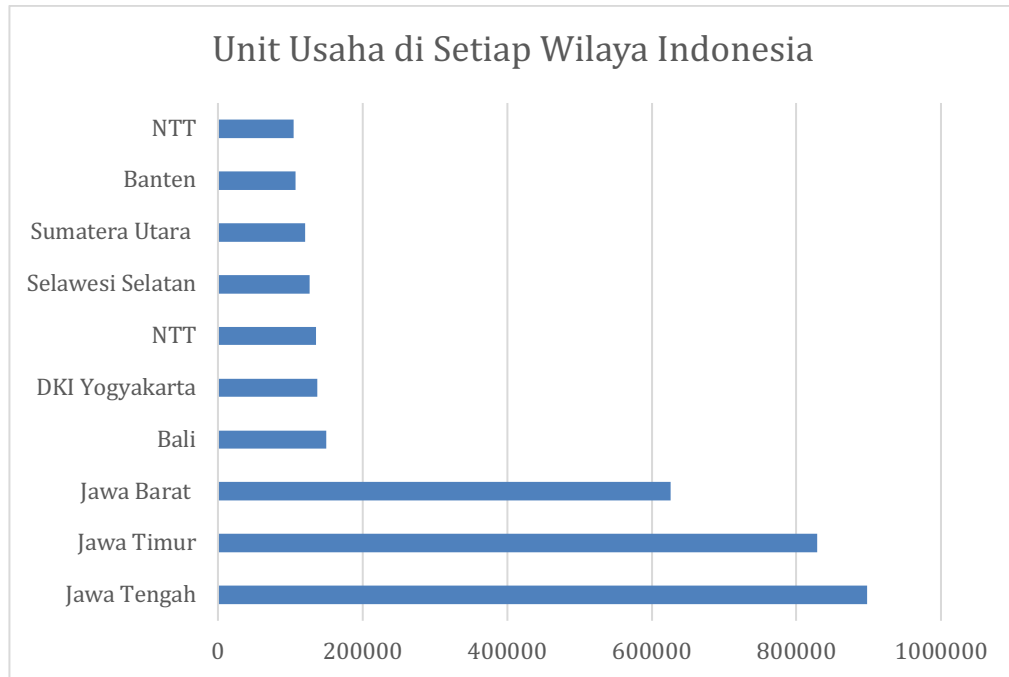


Gambar 3 Kontribusi IKM Terhadap Perekonomian Indonesia

(Sumber: Lokadata, 2023)

Saat ini, IKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi IKM terhadap PDB Nasional sebesar 62%. Ini menunjukkan bahwa IKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian Indonesia (Kementerian Keuangan, 2022).

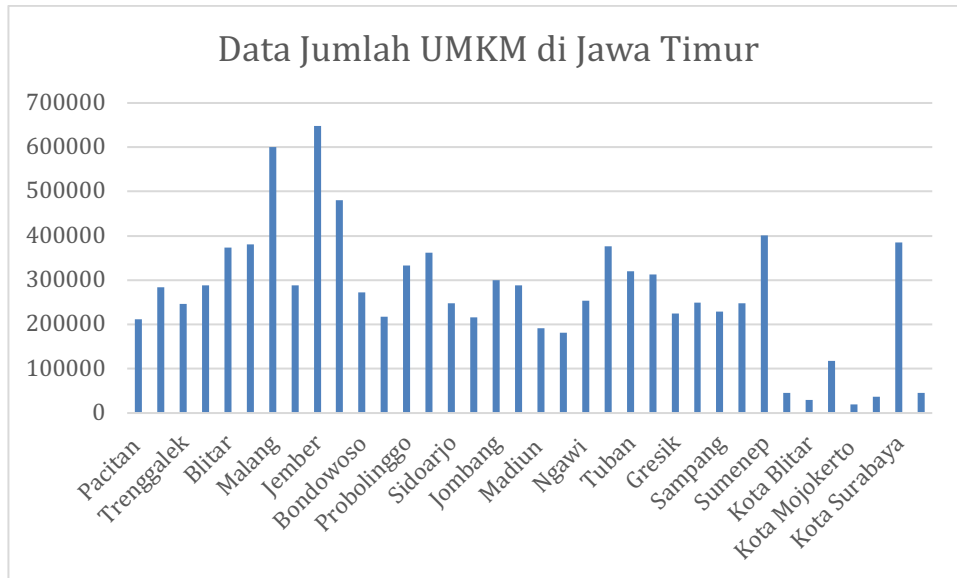
Tren IKM di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. IKM di Indonesia juga semakin beragam, dengan berbagai jenis usaha yang meliputi pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa (GEMA, 2019). Tren IKM di Indonesia ini menunjukkan bahwa IKM Indonesia semakin inovatif dan kreatif. IKM Indonesia juga semakin memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk dan jasanya (GEMA, 2019). Hal ini membuat IKM Indonesia semakin kompetitif di pasar global. Adapun beberapa wilayah yang berkembang pesat dalam penciptaan IKM. Berikut merupakan peringkat dengan jumlah IKM di wilayah Indonesia.



Gambar 4 Peringkat dengan Jumlah IKM di Wilayah Indonesia

(Sumber: Databoks, 2022)

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mendukung IKM dengan berbagai program, seperti pelatihan, bantuan modal, dan akses pasar. Jumlah IKM di Jawa Timur sangat beragam dan mencakup berbagai jenis usaha, seperti pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa. Pertanian memberikan kontribusi terbesar, sebesar 32,7% dari total IKM Jawa Timur, sementara sektor perdagangan dan jasa juga memiliki kontribusi yang signifikan, masing-masing sebesar 27,4% dan 21,5%. Berikut merupakan jumlah IKM di setiap kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur (Dinas Koperasi Jawa Timur, 2022).



Gambar 5 Data Jumlah IKM di Jawa Timur

(Sumber: SUTAS, 2018)

Jawa Timur memiliki banyak potensi untuk berkembang. Selain itu, Jawa Timur memiliki banyak sumber daya alam, tenaga kerja yang berpengalaman, dan lokasi yang strategis, salah satunya Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten terbesar dan terluas di Jawa Timur yang terdiri dari 25 Kecamatan. Banyuwangi memiliki berbagai sumber daya alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh IKM untuk menghasilkan produk-produk unggulan. Contohnya, IKM dapat memproduksi kerajinan tangan dari bahan baku lokal seperti bambu, rotan, dan kain batik. IKM juga dapat memproduksi makanan dan minuman khas Banyuwangi yang diminati wisatawan. Selain itu, Banyuwangi juga memiliki destinasi pariwisata yang berskala nasional dan internasional, oleh sebab itu berbagai *event* nasional dan internasional sering di gelar di Kabupaten Banyuwangi. Tetapi, berbeda dengan Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi belum memiliki ciri khas produk (IKM) yang dapat membuat wisatawan tertarik. faktanya adalah bahwa mayoritas pengunjung dari luar Banyuwangi lebih tertarik dengan destinasi wisata alam daripada IKM (Diskop Banyuwangi, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada industri kecil menengah Kabupaten Banyuwangi.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh IKM Banyuwangi salah satunya adalah keterbatasan motivasi kerja para pelaku IKM (Diskop, 2023). Keterbatasan motivasi kerja dapat berdampak negatif terhadap kinerja IKM, sehingga menghambat pertumbuhan dan pengembangan IKM (Surya Akbar, 2018). Adapun beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan motivasi kerja yang kurang seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis (Gibson, 1987), kondisi ekonomi yang tidak stabil (Handoko, 2001), persaingan yang ketat (Ribhi Ahmad, 2023) dan rendahnya inovasi (Rahmadani, 2022) yang dimiliki oleh setiap pelaku IKM kabupaten Banyuwangi.

Inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan kompetitif setiap perusahaan atau organisasi. Inovasi dapat dicapai dengan mengelola umpan balik menjadi pengetahuan baru (Sousa, 2006). Inovasi merupakan inti dari strategi yang berupa proses dalam menghubungkan ide-ide baru dengan proses pembuatan produk atau jasa yang mengharuskan perusahaan atau organisasi untuk belajar dari pengalaman serta mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif pasar (Varadarajan, 2018). Namun dari hasil observasi yang dilakukan, IKM di Kabupaten Banyuwangi memiliki inovasi yang masih minim. Keterbatasan inovasi menyebabkan banyaknya pelaku IKM Kabupaten Banyuwangi menciptakan produk kloning sehingga membuat persaingan pasar yang tidak kompetitif (Diskop Banyuwangi, 2023).

Inovasi memiliki fungsi yang penting bagi pelaku bisnis, dengan inovasi pelaku bisnis menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai untuk meraih keuntungan (Drucker, 1993). Dalam era digital dan globalisasi saat ini, setiap individu maupun kelompok bisnis memerlukan adanya pembaharuan ataupun inovasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan (Rahmadani, 2022). Dari hal tersebut, pelaku bisnis sekarang menjadi lebih sadar bahwa bersaing sepenuhnya dengan orang lain tidak hanya mengandalkan keterampilan sendiri, tetapi juga dapat melakukan kerja sama antar sesama pelaku bisnis dalam kreasi, kolaborasi dan adaptasi. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, konsep *open innovation* telah menjadi sebuah paradigma yang muncul sebagai salah satu cara potensial untuk mengembangkan IKM. Model



inovasi terbuka yang dipelopori oleh (Chesbrough, 2003), mengusulkan bahwa pelaku bisnis harus beralih dari model inovasi tertutup tradisional ke model terbuka yang menggabungkan faktor eksternal dengan mengandalkan pemanfaatan ide internal dan eksternal *open innovation* yang menciptakan strategi kooperatif yang baru, kolaborasi serta pertukaran konsep, informasi, dan teknologi (Suharto, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Idayu, Husni, dan Subandi (2021), setiap pelaku IKM menghadapi masalah, termasuk permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, teknologi, sosial, dan ekonomi pengenalan. Sedangkan menurut penelitian oleh Raharja & Natari (2021), pelatihan dan bimbingan meningkatkan pengetahuan pelaku IKM terkait teknologi, pengetahuan IKM tentang berbagai jenis media teknologi yang dapat digunakan, dan keterampilan dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi.

Salah satu permasalahan umum yang paling sering dihadapi oleh IKM adalah keterlambatan informasi. Keterlambatan informasi dapat mempengaruhi pelaku IKM dalam menyelesaikan masalah. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki membuat sulit IKM untuk menyelesaikan masalah mereka. Masalah yang dihadapi IKM saat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha seperti keterbatasan teknologi, perizinan, distribusi, pengolahan produk, *packaging*, pemasaran, inovasi produk dan aturan yang berlaku yang dapat berdampak pada produktivitas bisnis (Miftahurrohman & Wafiroh, 2022). Untuk menciptakan, mendukung, dan memperbaiki keunggulan bersaing, IKM harus memiliki kemampuan untuk menerapkan manajemen pengetahuan. Rendahnya produktivitas pada pelaku IKM disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Selain pendidikan rendah, perbedaan latar belakang dan pengetahuan juga berpengaruh besar dalam pengembangan usaha maka dari itu perlu berbagi pengetahuan antar pelaku IKM (Miftahurrohman & Wafiroh, 2022).

Permasalahan terkait dengan pengelolaan pengetahuan dapat diatasi melalui penerapan konsep *knowledge management capability* (KMC) (Demchiig, 2015).

*Knowledge management capability* mengacu pada kemampuan organisasi dalam menciptakan, mengelola, serta membagikan pengetahuan yang dibutuhkan kepada setiap anggota organisasi (Aujirapongpan dkk, 2010). Penerapan KMC yang kuat dapat membantu IKM dalam mengatasi permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi, menangkap, mengelola dan melestarikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, dengan menerapkan konsep KMC, organisasi dapat mengumpulkan dan menyimpan informasi yang relevan serta dapat mengatur informasi tersebut sehingga mudah diakses oleh setiap anggota organisasi. Dari hal tersebut, KMC sangat relevan dalam mengatasi permasalahan terkait pengelolaan pengetahuan pada IKM Banyuwangi saat ini.

Industri Kecil Menengah (IKM) harus mampu meningkatkan kinerja sumber daya yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan. Salah satu kunci faktor keberhasilan suatu organisasi adalah melalui kinerja karyawan yang diterapkan dalam organisasi tersebut (Sari & Fernando, 2021). Selain kinerja organisasi yang ditingkatkan, diperlukan juga inovasi serta pengetahuan yang lebih untuk memenangkan persaingan pasar saat ini. Inovasi merupakan salah satu kunci penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan IKM. Inovasi dapat membantu IKM untuk meningkatkan kualitas produk dan ide layanan, mengembangkan pasar baru, dan meningkatkan daya saing IKM. Beberapa penelitian menemukan bahwa IKM mengalami banyak hambatan seperti hambatan teknologi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan dan hambatan inovasi (Oduro, 2023) yang berdampak pada performa dari industri kecil menengah (IKM). Pada penelitian ini, dikaitkan dengan rencana pengembangan sumber daya dengan menerapkan tiga konsep meliputi inovasi terbuka, kapabilitas manajemen pengetahuan dan kinerja organisasi yang dapat menghasilkan strategi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan pengetahuan (informasi dan teknologi), inovasi, serta pengembangan sumber daya yang akan berdampak pada kinerja organisasi.

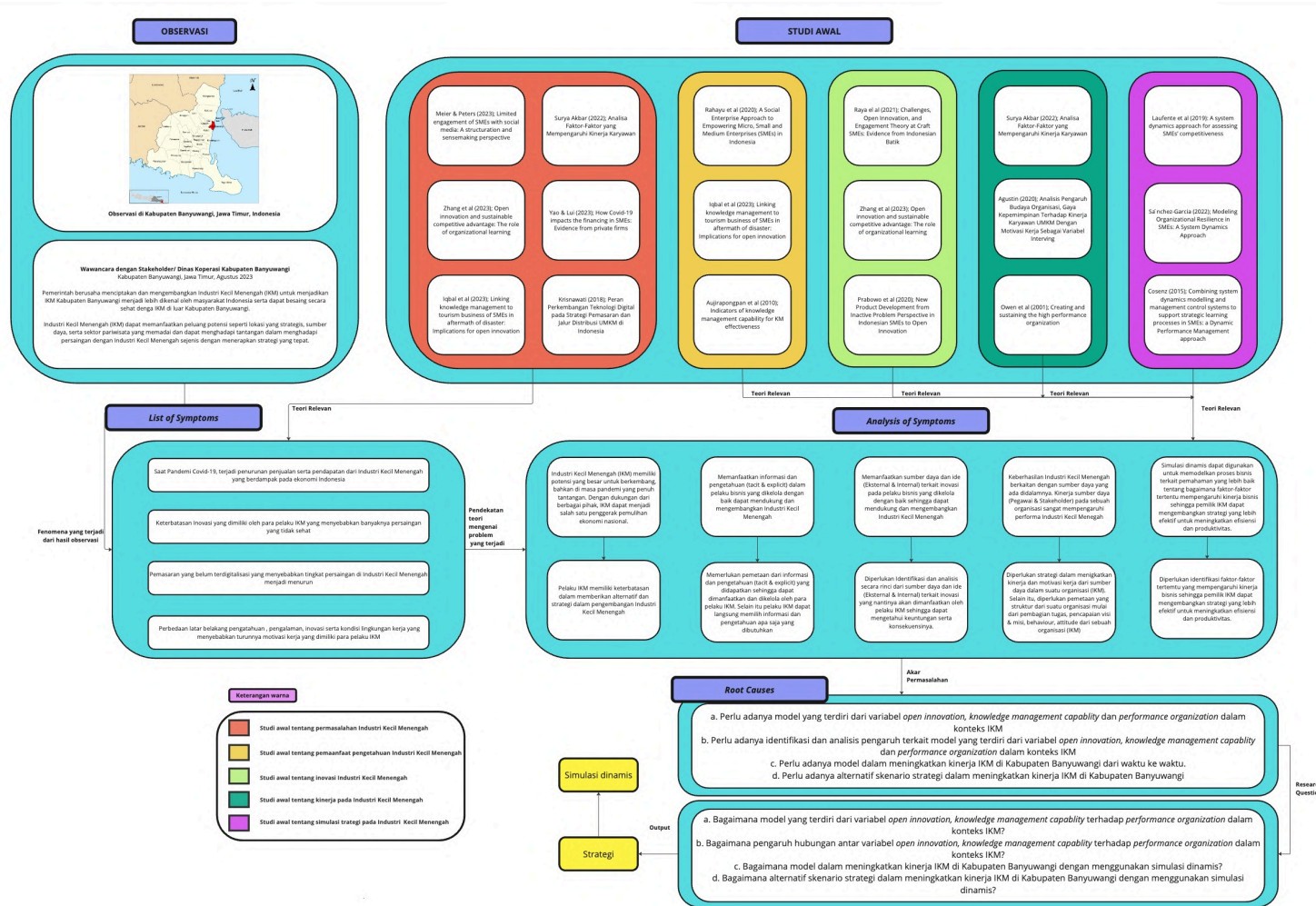
Dalam menghasilkan strategi yang tepat, penelitian ini menggunakan pemodelan simulasi dinamis. Industri Kecil dan Menengah (IKM) dapat menggunakan pemodelan simulasi dinamis untuk membantu dalam hal perencanaan strategis yang sesuai dengan gagasan Industri 4.0 (Rodič, 2018). Dalam konteks Industri kecil

menengah, simulasi dinamis dapat membantu proses pengambilan keputusan, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan membantu proyek penelitian dan pengembangan (Aggogeri dkk., 2015). Perencanaan strategis sangat penting bagi IKM, karena telah terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja organisasi (Sandada dkk., 2014). Dengan menggunakan simulasi dinamis, penelitian ini dapat membantu IKM dalam mengembangkan strategi yang efektif. Simulasi yang dibuat dapat digunakan dalam menguji berbagai skenario seperti perilaku dan persaingan pasar. Selain itu, simulasi dinamis digunakan untuk memprediksi dampak perubahan, mengoptimalkan kinerja sumber daya, serta memberikan keputusan yang lebih terinformasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang mengacu pada penjabaran latar belakang sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana model yang terdiri dari variabel *open innovation*, *knowledge management capability* terhadap *performance organization* dalam konteks IKM?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antar variabel *open innovation*, *knowledge management capability* terhadap *performance organization* dalam konteks IKM?
3. Bagaimana model dalam meningkatkan kinerja IKM di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan simulasi dinamis?
4. Bagaimana alternatif skenario strategi dalam meningkatkan kinerja IKM di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan simulasi dinamis?



Gambar 6 Skema Perumusan Masalah

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, maka fokus dari penyelesaian masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan model yang terdiri dari variabel *open innovation*, *knowledge management capability* dan *performance organization* dalam konteks IKM,
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh hubungan antar variabel *open innovation*, *knowledge management capability* dan *performance organization* dalam konteks IKM,
3. Menghasilkan model dalam meningkatkan kinerja IKM di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan simulasi dinamis,
4. Menghasilkan alternatif skenario strategi dalam meningkatkan kinerja IKM di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan simulasi dinamis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1. Secara Teoritis:
  - a. Dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik yang berfokus pada pengembangan IKM.
  - b. Dapat membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana mengidentifikasi, merumuskan dan mengevaluasi faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja IKM.
  - c. Menghasilkan strategi dalam penelitian dalam meningkatkan kinerja IKM secara terstruktur.
2. Secara Praktis:
  - a. Memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan IKM yang terkait seperti *founder*, investor dan pemerintahan yang berfokus pada kinerja IKM. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi, merumuskan dan mengevaluasi strategi dalam meningkatkan IKM Banyuwangi.
  - b. Memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan IKM Banyuwangi.

## **1.6 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini terdapat batasan dan asumsi yang digunakan sehingga permasalahan yang diselesaikan menjadi lebih spesifik. Batasan dan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada Kabupaten Banyuwangi.
2. Responden penelitian melibatkan pemilik atau pengelola IKM di Kabupaten Banyuwangi yang beroperasi minimal 1 tahun sebagai sumber informasi.
3. Responden yang akan dilibatkan berdomisili di Kabupaten Banyuwangi.
4. Responden penelitian mencakup jumlah karyawan antara 3 hingga 99 orang.
5. Strategi yang dihasilkan pada penelitian ini ditujukan kepada pelaku IKM di Kabupaten Banyuwangi pada jenis IKM meliputi industri pengolahan makanan dan minuman, kerajinan dan pakaian.

## **1.7 Sistematika Pendahuluan**

Adapun penyusunan sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian Tesis dari Bab I sampai Bab VI mempunyai urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menampilkan gambaran umum objek penelitian dan latar belakang mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banyuwangi. Penjelasan mengenai pentingnya peran IKM dan permasalahan yang dihadapi IKM di Kabupaten Banyuwangi. Menjelaskan mengenai skema perumusan masalah. Penjelasan mengenai tujuan penelitian. Penjelasan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Pembatasan masalah mengenai penelitian. Penjelasan mengenai sistematika Penulisan Tesis, termasuk uraian singkat mengenai isi setiap Bab.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan mengenai teori atau konsep umum yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini diambil dari buku dan jurnal penelitian yang sesuai dengan topik dari permasalahan pada penelitian. Dalam tinjauan pustaka dijelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan beberapa penelitian

sebelumnya yang terkait agar arah dan fokus penelitian lebih terarah. Teori yang digunakan berkaitan dengan konsep dasar IKM, konsep *knowledge management capability* (KMC), konsep *open innovation* (OI), konsep *organizational performance* (OP), *sustainable development goals* (SGD), *structural equation modeling* (SEM), dan sistem dinamis. Pada bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, posisi penelitian saat ini, merancang kerangka pemikiran, dan membahas mengenai ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini membahas mengenai: Jenis Penelitian, Indikator pengukuran, Variabel yang digunakan, Populasi dan Sampel, Elaborasi Variabel, Tahapan Penelitian dari mulai tahap pendahuluan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, tahap analisis, uji validitas, uji reliabilitas, konstruk, perumusan setiap pertanyaan, dan tahap penutup berupa kesimpulan dan saran, serta Implikasi penelitian, dan Rencana Luaran Kegiatan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian studi lapangan yang berhubungan dengan gambaran umum responden dan variabel penelitian yang dijabarkan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini juga menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian merupakan keselarasan dengan sistematika, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memastikan hasil penelitian telah menjawab seluruh pertanyaan penelitian dan memastikan penelitian telah sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Penelitian terdapat kuesioner yang akan digunakan dan dilakukan analisis pengujian statistik menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dan simulasi dinamis (SD).

## **BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai analisis mendalam dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Hubungan antara temuan dengan teori-teori yang relevan, skenario strategi, dan program yang diterapkan sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya di rumusan masalah, kemudian menjadi saran dan solusi yang berkaitan dengan manfaat penelitian untuk pemangku kepentingan, dan usulan untuk penelitian selanjutnya.